

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan bangsa dimana pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan kompeten yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi ini. Sebagai upaya menghasilkan SDM yang berkualitas dan kompeten dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat tujuan-tujuan sebagai target yang ingin dicapai. Tujuan-tujuan pendidikan tersebut kemudian disusun dalam sebuah hierarki tujuan pendidikan yang terdiri dari tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler dan tujuan pembelajaran (Riyana, 2014). Berdasarkan hierarki tersebut diketahui bahwa demi mencapai tujuan yang tertinggi yaitu tujuan pendidikan nasional harus dicapai secara bertahap melalui ketercapaian tujuan pada hierarki yang lebih rendah. Tujuan pendidikan terendah yang sangat dekat dengan kegiatan belajar siswa adalah tujuan pembelajaran. Dalam tujuan tersebut tidak hanya ditekankan pada penguasaan materi, tetapi juga ditekankan pada penguasaan keterampilan. Siswa juga harus memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan menggunakan proses dan konsep keilmuan yang telah dikuasai sebelumnya untuk membantu mempelajari proses dan konsep yang akan dipelajari selanjutnya, *learning to know* (pembelajaran untuk tahu) serta *learning to do* (pembelajaran untuk berbuat) harus dicapai dalam kegiatan belajar mengajar (Purwanto, 2009).

Pada mata pelajaran Biologi, materi pembelajaran didasarkan pada kurikulum yang telah ditetapkan dan mengandung banyak sub bab-sub bab materi Biologi yang tidak bisa dikatakan sedikit jumlahnya dengan tujuan pembelajaran yang beragam pula. Sub bab-sub bab tersebut mengandung banyak konsep dan informasi yang beragam dan tidak jarang saling berkaitan satu sama lain. Tidak jarang konsep pada suatu sub bab menjadi dasar untuk

dapat mempelajari sub bab berikutnya. Banyaknya kandungan konsep pada setiap bahasan sub bab dalam kurikulum Biologi tidak jarang menjadi salah satu alasan siswa sulit mempelajari Biologi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Newman, Christina dan Kate (2012) bahwa kesulitan yang sering dialami siswa salah satunya adalah ketidakmampuan mereka dalam menerima informasi yang banyak yang beragam dalam waktu yang terbilang cepat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu jalan keluar yang dapat membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang beragam pada setiap mata pelajaran adalah dengan melakukan *transfer learning* atau alih hasil belajar yang telah mereka terima sebelumnya kepada situasi belajar yang akan mereka pelajari. Hal tersebut didukung oleh Torrey dan Jude (2009) yang menyatakan bahwa manusia sebagai seorang pembelajar memiliki cara yang khas dalam mengenali dan mengalihkan pengetahuan yang telah diduplikasinya ke pengetahuan baru yang relevan.

Transfer learning merupakan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah dikuasai seseorang untuk membantunya mempelajari pengetahuan yang baru. Barnett dan Ceci (2002) mengklasifikasikan *transfer learning* kedalam beberapa ragam diantaranya positif dan negatif transfer, *near* dan *far transfer* serta *specific* dan *general transfer*. Teori *transfer learning* merupakan teori yang relevan digunakan untuk memahami proses berpikir dan belajar yang terjadi pada siswa selama proses pembelajaran (Mestre, 2005). Teori *transfer learning* pada awalnya banyak diteliti pada bidang psikologi pendidikan saja namun kemudian juga diteliti dalam bidang pendidikan secara umum karena dianggap dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam literatur penelitian di bidang edukasi (Mestre 2002).

Bernader dan Robin (2005) menyatakan terlepas dari ragam struktur yang dimiliki setiap program mata pelajaran, terdapat asumsi bahwa siswa akan otomatis mentransfer pengetahuannya pada konteks yang telah dipelajarinya pada konteks yang baru atau akan dipelajarinya. Namun, masih belum diketahui secara jelas apakah asumsi tersebut cukup didukung dengan pengalaman nyata siswa. Proses pemindahan hasil belajar dari kegiatan

transfer learning ini akan membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan begitupun sebaliknya, adanya pemindahan atau pengalihan ini menunjukkan bahwa ada hasil belajar yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam memahami konsep baru bahkan materi pelajaran yang lain (Torrey dan Jude, 2009). Selain bermanfaat bagi siswa *transfer learning* juga bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu dalam pembelajaran Biologi di sekolah. Oleh karena itu kemampuan *transfer learning* siswa dirasa perlu untuk diasah dan diukur. Namun dalam kegiatan pembelajaran Biologi di sekolah dewasa ini kemampuan *transfer learning* masih jarang dan bahkan tidak begitu mendapat perhatian (Newman, Christina dan Kate, 2012).

Dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran Biologi, dapat ditemukan materi-materi yang identik dan terdapat suatu materi yang menjadi dasar pengetahuan untuk materi selanjutnya. Dalam materi yang bersifat demikian, kegiatan *transfer learning* akan menjadi alat bantu siswa untuk memahami materi pelajaran dan diharapkan membantu siswa mendapatkan hasil belajar yang baik nantinya. Bernader dan Robin (2005) berpendapat bahwa kegiatan *transfer learning* bersifat alamiah atau dapat terjadi secara otomatis (tanpa adanya stimulus terlebih dahulu dari guru). Pernyataan tersebut kurang didukung oleh hasil penelitian Barnett dan Ceci (2002) yang menyatakan bahwa kegiatan *transfer learning* yang terjadi otomatis dan berhasil dengan sempurna jarang terjadi. Pernyataan Barnett dan Ceci tersebut didukung oleh Pugh, Kristin dan Lisa (2014) yang menyatakan bahwa keberlangsungan kegiatan *transfer learning* didasari oleh beberapa hal seperti tingkat pemahaman konseptual, bentuk pelaksanaan pembelajaran dan sifat-sifat lain yang melekat pada materi pelajaran.

Pembelajaran sistem endokrin merupakan salah satu materi yang memiliki banyak konsep dan dianggap sulit untuk dibelajarkan kepada siswa SMA di Kota Bandung (Rahmat, 2010). Selain itu, materi sistem endokrin memiliki keterkaitan materi yang tinggi dengan materi pembelajaran lain salah satunya sistem reproduksi dimana banyak materi pembelajaran pada

sistem reproduksi kembali menyinggung konsep hormon reproduksi yang telah dipelajari pada sistem endokrin. Berdasarkan hal tersebut pemahaman siswa pada materi sistem endokrin yang dalam silabus kurikulum 2013 kegiatan pembelajarannya dilaksanakan terlebih dahulu daripada pembelajaran pada materi sistem reproduksi, seharusnya dapat membantu siswa dalam mempelajari sistem reproduksi apabila siswa mampu melakukan *transfer learning* atau alih hasil belajar dari materi sistem endokrin ke materi sistem reproduksi. Agar siswa dapat mentransfer hasil belajarnya, siswa harus memiliki tingkat pemahaman dan pengalaman belajar yang bermakna sehingga siswa tidak mudah melupakan apa yang sudah dipelajarinya dan kemudian mampu memanfaatkan kembali hasil belajarnya.

Berdasarkan paparan diatas dilakukan penelitian mengenai “Profil Kemampuan *Transfer Learning* Sistem Endokrin Siswa pada Materi Sistem Reproduksi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana kemampuan *transfer learning* sistem endokrin siswa pada materi sistem reproduksi?”

C. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah tersebut dijabarkan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan *transfer learning* konsep sistem endokrin pada materi sistem reproduksi?
2. Ragam transfer apa saja yang muncul saat proses *transfer learning* materi endokrin pada materi reproduksi?
3. Faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan siswa melakukan *transfer learning* materi endokrin pada materi reproduksi?
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap *transfer learning* yang dilakukan?

D. Batasan Masalah

Rani Hidayatika, 2017

PROFIL KEMAMPUAN TRANSFER LEARNING SISTEM ENDOKRIN SISWA PADA MATERI SISTEM REPRODUKSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar masalah yang dikaji tidak meluas, maka dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan *transfer learning* diukur berdasarkan kemampuan melakukan menggunakan kembali pengetahuan mengenai konsep sistem endokrin untuk memecahkan soal kasus pada materi sistem reproduksi.
2. Materi yang diteliti adalah konsep sistem endokrin yang menjadi fokus penelitian terbatas pada jenis, fungsi dan organ penghasil hormon-hormon reproduksi serta konsep sistem reproduksi yang menjadi fokus penelitian terbatas pada peristiwa-peristiwa pada sistem reproduksi yang terkait dengan hormon-hormon reproduksi.
3. Faktor yang memengaruhi kemampuan *transfer learning* dijang menggunakan instrumen non-tes berupa angket dan lembar observasi kegiatan pembelajaran.
4. Tanggapan siswa ketika proses *transfer learning* dijang menggunakan instrumen non-tes berupa angket dan wawancara.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan *transfer learning* sistem endokrin siswa pada materi sistem reproduksi. Adapun tujuan khusus penelitian ini diantaranya :

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam melakukan *transfer learning* konsep sistem endokrin pada materi sistem reproduksi.
- b. Mengetahui ragam transfer apa saja yang muncul saat proses *transfer learning* konsep sistem endokrin pada materi sistem reproduksi.
- c. Mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kemampuan siswa melakukan *transfer learning* konsep sistem endokrin pada materi sistem reproduksi.
- d. Mengetahui tanggapan siswa terhadap *transfer learning* yang dilakukan.

2. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi mengenai kemampuan *transfer learning* siswa dimana kegiatan *transfer learning* sendiri selain sebagai salah satu kompetensi siswa yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran namun memiliki peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran karena dapat membantu siswa dalam memahami dua atau lebih konsep biologi yang saling berkaitan.

F. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB I

Pada bagian BAB I dimuat pendahuluan penelitian yang berisikan latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah yang dimunculkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian yang diturunkan dari rumusan masalah, batasan masalah yang bertujuan memberikan titik fokus penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian..

2. BAB II

Pada bagian BAB II disajikan tinjauan pustaka yang dapat membantu menjelaskan data yang diperoleh pada penelitian. Beberapa teori yang dimuat dalam penelitian ini adalah mengenai *transfer learning* serta kajian materi sistem endokrin dan sistem reproduksi.

3. BAB III

Pada bagian BAB III disajikan informasi mengenai metodologi atau tentang teknis pelaksanaan penelitian mulai dari populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, jenis metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV

Pada bagian BAB IV berisikan hasil temuan pada penelitian yang telah dilakukan disertai dengan pembahasannya. Adapun pada BAB IV juga dimuat jawaban dari rumusan masalah pada BAB I dan pembahasannya diperkuat dengan teori-teori yang terah dipaparkan pada BAB II.

5. BAB V

Pada bagian BAB V dimuat kesimpulan dan saran yang didapatkan selama pelaksanaan penelitian. Adapun kesimpulan didasarkan pada data hasil penelitian dan disesuaikan dengan rumusan dan pertanyaan penelitian pada BAB I.